Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mutiara Khairani/19016179

mutiarakhairani09@gmail.com

Media pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia antara guru dan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang harus ada dalam pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran itu sendiri untuk mempermudah penyampaian informasi terkait pelajaran bahasa Indonesia berupa materi pelajaran atau hal lainnya yang dianggap penting dalam proses belajar mengajar. Tentunya kecenderungan penggunaan media pembelajaran di era abad 21 ini makin lama kian meningkat sesuai dengan perkembangannya. Penggunaan teknologi informasi merupakan bagian integral dari pendidikan modern (Mulyadi, et, al., 2019)

Upaya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam media pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan pembelajaran modern masa kini. Pendidikan merupakan wujud dari suatu kemajuan. Suatu masyarakat yang maju adalah ditandai dengan majunya sektor pendidikan yang berkualitas (Indriyani, et, Al., 2019). Cara yang dapat dilakukan untuk memajukan pendidikan salah satunya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan juga berkualitas.

Penggunaan media pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi di era abad 21 ini memperkenalkan berbagai inovasi yang kreatif dalam menunjang pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam belajar. Tentunya, jika siswa sendiri sudah memiliki minat yang besar maka informasi pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan mudah. Menurut Ramadhan et al (2019) media memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan cara yang paling modern, inovatif tetapi tidak terlalu formal dalam kegiatan pendidikan.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di era abad 21 ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan disuatu negara. Seperti yang kita tahu bahwa kita berada di era revolusi industri 4.0 yang memungkinkan teknologi informasi berdampingan dengan kita. Menurut Mulyadi, et, al (2019) teknologi saat ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena teknologi memiliki konsep baru, seperti komputer, internet, multimedia, audio, video, dan animasi, yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Penggunaan teknologi modern ini mampu dan sangat efektif untuk membawa pendidikan menjadi lebih baik, penggunaan waktu yang efektif, dan biaya yang lebih rendah (Mulyadi, et, al., 2019).

Dengan menggunakan media pembelajaran modern ini mempermudah siswa untuk saling berinteraksi dengan guru. Perlunya bagi guru untuk memahami perkembangan zaman untuk mendorong pembelajaran modern masa kini yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru harus memiliki kompetensi dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Ramadhan, et, al., 2019).

Berbagai jenis media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru seperti media audio, visual, dan audiovisual. Salah satunya menggunakan media audio visual yang melibatkan berbagai indera dalam suatu proses belajar. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar (Hartidini, et, al., 2018). Media memberikan pengalaman secara langsung, dapat melalui komputer dan internet dan semua sumber untuk berkomunikasi. (Novelti, et, al., 2018). Penggunaan masing-masing jenis media tersebut harus mampu digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan berbagai materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi siswa. Guru diharapkan mampu untuk menggunakan media yang kreatif tersebut agar pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa. Menurut Amalia et, al (2018) media audiovisual ini terlihat lebih menarik karena mengandung dua unsur pembangun, yaitu gambar dan suara yang menghasilkan objek terlihat hidup dan menarik.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, kreatif, efisien dan inovatif, guru harus memiliki kompetensi, memilih bahan ajar dari berbagai sumber, menggunakan sebuah perangkat pembelajaran terkini; dan menggunakan berbagai media untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Ramadhan, et, al., 2019). Adanya media pembelajaran ini untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru. Terutama sekali dalam keempat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Di dalam pembelajaran ada 4 aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Andriani, et, al., 2020). Kemampuan dalam bahasa siswa di Indonesia perlu ditingkatkan, terutama untuk keterampilan menulis (Ramadhan, et, al., 2018). Dari keempat aspek tersebut, guru hendaknya dapat menyesuaikan bagaimana media pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru agar pembelajaran juga menyenangkan bagi siswa.

Salah satu media yang bisa digunakan di era abad 21 ini adalah media elektronik atau media digital. Media elektronik ini memungkinkan penyampaian informasi dalam bentuk audio, visual, maupun audiovisual. Penggunaan media elektronik di masa sekarang menunjang pembelajaran bahasa Indonesia terutama sekali di masa pandemi saat sekarang ini. Seperti yang kita ketahui bahwasanya pandemi covid-19 menyebar luas di Indonesia. Akibat dari penyebaran covid ini berpengaruh kepada banyak sektor seperti sektor ekonomi, kesehatan, bahkan pendidikan. Hingga, pemerintah mengeluarkan kebijakannya untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau secara daring untuk mengurangi penyebaran covid.

Untuk itu, tentunya media elektronik ini bisa dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran daring agar pendidikan tetap berlangsung meskipun di masa pandemi. Salah satunya media whatsapp yang sering dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Inilah pentingnya mengapa guru harus mampu menguasai teknologi informasi dan mengikuti setiap perkembangan zaman terkait dengan media yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut (Ramadhan, et, al., 2019) perlunya pengembangan profesional guru dalam literasi media digital bukan merupakan pilihan melainkan sebuah kewajiban.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik tentunya akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Informasi yang diterima pun dapat ditangkap dengan baik. hal ini sesuai dengan pendapat Zulhafizh, et, al. (2013) bahwa Salah satu keberhasilan seseorang atau siswa dalam menguasai dan memahami pelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar. Untuk itu keberhasilan siswa memahami pembelajaran tentunya hal itu juga didasari dari media pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Jika motivasi siswa meningkat dalam belajar maka keberhasilanpun juga semakin besar.

Berdasarkan angket yang sudah penulis sebarakan terkait dengan bagaimana Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis sudah menyebarkan angket ini ke SMA sederajat baik yang ada di Kota Padang maupun di luar Kota Padang. Keseluruhan respondend yang mengisi angket, yaitu sebanyak 36 siswa SMA sederajat. Angket ini disebarkan kepada siswa kelas X, XI, dan XII. Pengisian angket didominasi oleh kelas XII sebanyak 18 siswa atau 50%, Kelas XI dengan 15 siswa atau 41,7%, dan Kelas X sebanyak 3 siswa atau 8,3%. Dari keseluruhan respondend yang mengisi angket ini lebih dominan diisi oleh perempuan dengan jumlah 22 orang atau 61,1% dan laki-laki berjumlah 14 orang atau 38,9%. Hasil data persentase yang diambil melalui google form. Hasil dari angket tersebut sebagai berikut:

Pernyataan pertama “Guru bahasa Indonesia menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran” 25% menyatakan sangat sering, 38,9% menyatakan sering, 33,3%, dan 2,8% menyatakan tidak pernah. Pernyataan kedua “Guru menggunakan media elektronik dalam pembelajaran bahasa Indonesia” 16,7% menyatakan sangat sering, 41,7% menyatakan sering, 36,1% menyatakan kadang-kadang, dan 5,6% menyatakan tidak pernah. Pernyataan ketiga “Guru menggunakan whatsapp group untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia” 50% menyatakan sangat sering, 38,9% menyatakan sering, 8,3% menyatakan kadang-kadang, dan 2,8% menyatakan tidak pernah. Pernyataan keempat “Saya merasa kurang jelas menangkap materi pelajaran melalui media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia” 22,2% menyatakan sering, 72,2% menyatakan kadang-kadang, dan 5,6% menyatakan tidak pernah. Pernyataan kelima “Guru menggunakan media audio, visual, dan audiovisual dalam menunjang pembelajaran bahasa Indonesia” 27,8% menyatakan sangat sering, 36,1% menyatakan sering, 33,3% menyatakan kadang-kadang, dan 2,8% menyatakan tidak pernah. Pernyataan keenam “Saya merasa guru kesulitan mengoperasikan media pembelajaran saat pelajaran bahasa Indonesia berlangsung” 5,6% menyatakan sangat sering, 13,9% menyatakan sering, 52,8% menyatakan kadang-kadang dan 5,6% menyatakan tidak pernah. Pernyataan ketujuh “Saya merasa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media lebih menarik daripada hanya ceramah saja” 22,2% menyatakan sangat sering, 44,4% menyatakan sering, 25% menyatakan kadang-kadang, dan 8,3% menyatakan tidak pernah. Pernyataan kedelapan “Di masa pandemi media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru membantu saya memahami materi pelajaran” 25% menyatakan sangat sering, 44,4% menyatakan sering, 25% menyatakan kadang-kadang, dan 5,6% menyatakan tidak pernah. Pernyataan kesembilan “Guru menggunakan media power point dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga membuat saya lebih memahami” 16,7% menyatakan sangat sering, 33,3% menyatakan sering, 38,9% menyatakan kadang-kadang, dan 11,1% menyatakan tidak pernah. Pernyataan kesepuluh “Guru terus melakukan inovasi seiring dengan perkembangan zaman terkait dengan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia” 33,3% menyatakan sangat sering, 52,8% menyatakan sering, 5,6% menyatakan kadang-kadang, dan 8,3% menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan data hasil penyebaran angket yang sudah dilakukan. Penulis dapat menyimpulkan bahwasannya menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia lebih menarik dan cenderung bosan jika hanya guru hanya berceramah saja. Meskipun terkadang pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran oleh guru masih banyak mengalami kendala, tetapi guru terus beruahan untuk mengikuti perkembangan

zaman dan memanfaatkan media untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan kreatif. Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sejauh ini dapat dikatakan efektif karena guru mampu mengimplementasikan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlebih lagi di masa pandemi ini yang mengalihkan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Media pembelajaran elektronik dapat dimanfaatkan dan dioperasikan dengan baik oleh guru. Penerapan media pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dapat mempermudah siswa dalam menerima informasi dan memahami materi pelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 125-132.
- Andriani, L., Syahrul, R., & Ermanto, Y. A. (2020). DEVELOPMENT OF THE CIPP EVALUATION MODEL FOR COMPUTER-BASED INDONESIAN LANGUAGE LEARNING. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 10540-10544.
- Hartidini, S., Syahrul, R., & Ratna, E. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang kabupaten pesisir selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 63-69.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 5(1), 108-118.
- Mulyadi, M., Atmazaki, A., & Syahrul, R. (2019, January). The Development of Interactive Multimedia E-Module on Indonesia Language Course. In *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)* (pp. 291-295). Atlantis Press.
- Mulyadi, M., Atmazaki, A., Agustina, A., & Syahrul, R. S. (2019). THE DEVELOPMENT OF E-MODULES BASED ON ADOBE FLASH FOR INDONESIAN SUBJECTS AT IAIN BUKITTINGGI. In *BiCED. Bukittinggi International Conference on Education* (Vol. 1, No. 1).
- Novelti, N., Ramadhan, S., Ermanto, E., & Agustina, A. (2018). Developing an Instructional Model Assisted Audio Visual Media. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 263.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Teacher competence in utilizing digital media literacy in education. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1339, No. 1, p. 012111). IOP Publishing.
- Ramadhan, S., Asri, Y., & Indriyani, V. (2018). Learning module design writing argumentative text based problem-based learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 263.
- Zulhafizh, A., & Syahrul, R. (2013). Kontribusi sikap dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2), 13-28.